

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai keanekaragaman spesies amfibi pada tiga tipe habitat, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian keanekaragaman spesies amfibi pada tiga tipe habitat di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia Wilayah Jambi ditemukan sebanyak 175 individu dengan 22 spesies dari 6 famili. Pada tipe habitat semak belukar, ditemukan 72 individu yang tersebar dalam 15 spesies dari 5 famili, dengan spesies dominan yaitu *Hylarana parvaccola*, *Indosylvirana nicobariensis*, dan *Limnonectes paramacrodon*. Di tipe habitat hutan alami, ditemukan 63 individu yang terdiri dari 16 spesies dari 5 famili, dengan *Kurixalus appendiculatus* sebagai spesies dominan. Sedangkan pada tipe habitat kebun sawit, ditemukan 40 individu yang terbagi ke dalam 12 spesies dari 5 famili, di mana *Fejervarya limnocharis* menjadi spesies yang paling dominan.
2. Nilai keanekaragaman spesies ( $H'$ ) pada habitat semak belukar sebesar 2,315 (sedang), habitat hutan alami sebesar 2,273 (sedang), dan habitat kebun sawit sebesar 2,129 (sedang), sehingga ketiga tipe habitat tersebut menunjukkan tingkat keanekaragaman yang berada dalam kategori sedang. Nilai kemerataan spesies ( $E$ ) pada habitat semak belukar sebesar 0,885 (tinggi), habitat hutan alami 0,839 (tinggi), dan habitat kebun sawit 0,857 (tinggi), sehingga ketiga tipe habitat tersebut menunjukkan tingkat kemerataan yang berada dalam kategori tinggi. Nilai kekayaan spesies ( $D_{mg}$ ) pada habitat semak belukar yaitu 3,273 (rendah), habitat hutan alami 3,379 (rendah), dan habitat kebun sawit 2,981 (rendah), sehingga ketiga tipe habitat tersebut menunjukkan tingkat kekayaan spesies yang berada dalam kategori rendah. Selain itu, tingkat kesamaan komunitas ( $IS$ ) antar habitat, yaitu berkisar antara 11,65% - 16,29% yang termasuk dalam kategori rendah yang mengindikasikan adanya perbedaan komposisi spesies di setiap habitat tersebut.

3. Kondisi habitat pada tiga tipe habitat di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia Wilayah Jambi masih menjamin pertumbuhan dan perkembangbiakan spesies amfibi. Pada habitat semak belukar, suhu udara berkisar antara 26,1°C - 26,2°C, kelembapan antara 68% - 73%, suhu air antara 25,6°C - 25,8°C, serta pH air antara 7,27 - 7,46. Di habitat hutan alami, suhu udara berkisar antara 27,5°C - 27,8°C, kelembapan antara 66% - 68%, suhu air antara 25,5°C - 25,6°C, dan pH air antara 6,54 - 6,75. Sedangkan pada habitat kebun sawit, suhu udara berkisar antara 25,8°C - 28,5°C, kelembapan antara 65% - 70%, suhu air antara 27,1°C - 28,5°C, dan pH air antara 6,73 - 6,78. Data ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian memiliki kondisi habitat dan suhu yang sesuai untuk mendukung keberlangsungan hidup amfibi di kawasan tersebut.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian adalah untuk melakukan pengamatan dan pencarian spesies amfibi secara teliti, mengingat beberapa spesies, seperti dari famili Microhylidae dan Megophryidae, yang umumnya berukuran kecil dan memiliki kemampuan kamuflase yang menyerupai serasah, serta kebiasaan hidup tersembunyi sehingga sedikit sulit ditemukan. Salah satu contoh seperti spesies *Kaloula baleata* yang ditemukan di dalam lubang pohon mati atau lapuk, serta beberapa spesies amfibi dari famili Rhacophoridae yang bersifat arboreal dengan warna tubuh yang hampir menyerupai daun.